



ONLINE ISSN : 2962-9764

Published by Universitas Negeri Padang

Vol. 2 No. 2, 2023

Page 541-549

Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Untuk Bekerja di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Novan Kharido¹, Efni Cerya²,

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author. e-mail: novankharido8@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the determinants of women's decisions to work in the Limo Kaum sub-district, the analysis technique used is Logistic Regression Analysis was used to discover which characteristics had the most effect on female employees' willingness to work in both formal and informal settings sectors in conducting research on several variables. Often obtained variables that are descriptive quantitativ. With the dependent variable is binary, logistic regression analysis is useful for determining the influence of independent factors on the dependent variable. Results of research, (1) the age factor had a insignificant and negative effect in response to a woman's decision to work, (2) the education level factor had a significant and positive effect in response to a woman's decision to work, (3) the husband's income factor has a insignificant and positive effects in response to a woman's decision to work, (4) the household expenditure factor have a significant and positive effect on a woman's decision to work*

Keywords: *decision, age, education, income, expenditure*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi mengacu pada masalah-masalah perkembangan di negara berkembang. Membahas mengenai pembangunan maka tidak lepas dari pertumbuhan siklus ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan jenis barang kepada masyarakat (Jhingan, 2016) sehingga untuk dapat menyediakan barang ekonomi dibutuhkan banyak faktor produksi dimana tenaga kerja menjadi salah satu yang mempengaruhi hasil produksi.

Salah satu indikator dalam pembangunan adalah tenaga kerja dimana di Indonesia sendiri masih terlihat ketimpangan. Pada saat ini banyak wanita telah memutuskan untuk

bekerja namun dalam pembangunan ekonomi peran wanita itu sendiri tidak maksimal (Yuda & Muslinawati, 2020). Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti individu tersebut memutuskan untuk bekerja akan membawa konsekuensi adanya peran ganda selain mengurus rumah tangga, mengurus pekerjaan, dan pendidikan anak dalam waktu bersamaan.

Tabel 1. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Tanah Datar, Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Datar, Jumlah Pekerja Wanita Kabupaten Tanah Datar

Data	2017	2018	2019	2020	2021
Tpak wanita indonesia			55,51	61,26	66,35
Tpak angkatan kerja kabupaten tanah datar				69,42	66,88
Jumlah penduduk Kab Tanah Datar			177.947	185.570	189.498
Jumlah pekerja wanita Kab Tanah Datar	22.976	22,802	22.442	22.024	21.235

Sumber: BPS 2022

Pada tabel di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa di Indonesia masih terlihat ketimpangan antara partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin. Dapat dilihat pada data di atas. tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia mengalami kenaikan namun di Kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan diikuti dengan adanya kenaikan jumlah usia produktif. Dimana hal ini tidak sejalan dengan hasil temuan Ikhsan (2016) jumlah usia produktif mempunyai hubungan positif serta signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Dapat disimpulkan saat jumlah penduduk usia kerja mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi jumlah TPAK yang ikut naik hal ini bisa diamati dalam tabel di atas.

Pada tabel di atas terjadi penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2021 diikuti oleh peningkatan jumlah usia produktif. Menurut Ware dalam (Putu et al., 2009) ada dua alasan pokok wanita untuk terlibat dalam dunia kerja, yaitu pertama adalah keharusan yang disebabkan keadaan ekonomi yang rendah, akibatnya perempuan yang bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Kedua, karena kondisi sosial ekonomi masyarakat menengah ke atas bekerja tidak hanya untuk mendapatkan tambahan dana bagi perekonomian keluarga, tetapi juga sebagai bentuk pengembangan diri, mencari rasa memiliki, serta bersosialisasi dengan masyarakat, jumlah pekerja wanita di Tanah Datar mengalami penurunan seperti pada table di atas.

Berdasarkan Tabel 1 pada tahun 2017 hingga 2021 wanita bekerja di Kabupaten Tanah Datar mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini di disebabkan oleh tidak sesuainya upah atau pendapatan yang diterima dengan beban pekerjaan yang diberikan. Hal ini didukung dengan temuan pada observasi awal yang telah dilakukan dengan 31 orang

responden wanita yang telah bekerja di Kecamatan Lima Kaum dimana menyebutkan bahwa upah atau penghasilan yang didapatkan tidak sesuai dengan beban kerja yang didapat.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 51,60% responden menjawab bahwa mereka bekerja lebih dari 40 jam perminggu. Dimana hal ini menunjukkan bahwa mereka bekerja lebih lama dari batasan waktu untuk bekerja. Menurut Undang-Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 waktu bekerja enam hari dalam satu minggu atau bekerja tujuh jam sehari setara dengan 40 jam dalam seminggu. Pada hasil observasi awal dapat dilihat lebih dari responden bekerja lebih dari setengah total responden bekerja lembur dimana mereka bekerja melebihi yang telah ditetapkan.

Pada hasil observasi awal menunjukkan 54,80% menjawab bahwa penghasilan yang diterima kurang dari Rp 500,000,00 perminggu. Dari hasil observasi awal dengan 2 pertanyaan dapat disimpulkan lebih dari setengah responden menjawab bahwa mereka bekerja lebih dari 40 jam seminggu dengan penghasilan yang diterima kurang dari Rp 500,000,00 per minggu dimana lebih kecil dari UMR Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel usia, pendidikan, pendapatan suami, pengeluaran rumah tangga, berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja di kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian yaitu wanita usia produktif berstatus menikah. Cara pengambilan sampel pada riset memakai metode *purposive sampling* sebagai penentuan, jumlah sampel sebanyak 98 sampel. Tipe data yang digunakan yakni data primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wanita usia produktif yang telah menikah di Kecamatan Lima Kaum, dengan syarat wanita usia produktif yang telah menikah, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Uji kesesuaian model (*Hosmer and Lemeshow test*). Memperhitungkan totalitas model (*overall model fit*). Koefisien determinasi dan analisis regresi logistik yang mana diolah menggunakan SPSS (Sipayung & Waridin, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasi Penelitian

Uji Kesesuaian Model (*Hosmer and LemeshowTest*)

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test dipakai sebagai uji kesesuaian model untuk menentukan apakah sebuah model dapat memprediksi lokasi sebuah observasi. Jika nilai uji kecocokan Hosmer dan Lemeshow lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut dapat memprediksi posisi yang diamati atau data tersebut dapat diterima.

Table 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,948	8	,542

Sumber :Hasil olahan Data Primer, 2022

Hasil penelitian memperlihatkan nilai Chi-Square bernilai 6.948, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.542 pada nilai 0.05. Berarti model dinyatakan sesuai antara model pada data observasi, dan menandakan data regresi logistik bisa dipakai untuk analisis berikutnya, sehingga data bisa diterima.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Setelah pengajuan cocok atau tidaknya data, tahapan berikut yaitu pengujian atas keseluruhan model atau disebut juga *overall model fit*, data statistik yang didasari oleh fungsi likelihood (Ghozali, 2006). Untuk mencari -2 log likelihood dalam blok nomor 0 dan -2 log likelihood dalam blok nomor 1. Statistik -2 log likelihood dapat juga dipakai menentukan apakah suatu variabel yang dimasukkan ke pada suatu model akan menghasilkan model yang fit atau tidak.

Hasil pengolahan, dilihat bahwa nilai -2 log likelihood pada *block* awal 0 adalah 135.816 dan nilai -2 log likelihood pada tabel *block* 1 adalah sebesar 120,276 penurunan pada -2 log likelihood telah dibuktikan penambahan variabel independen pada model regresi dapat meningkatkan kecocokan model.

Dapat dilihat bahwa variabel dependen bekerja (0) dengan jumlah 48 responden diprediksi bahwa sebanyak 15 wanita bekerja orang diprediksi benar dan 33 responden diprediksi salah wanita tidak bekerja. Variabel dependen formal (1) dengan jumlah responden 47 responden dimana diprediksi bahwa sebanyak 33 responden diprediksi benar tidak bekerja dan 17 responden bekerja, dimana ketepatan prediksi secara keseluruhan (*overall Percentage*) 67,3% .

Koefisien Determinasi

Nilai Nagelkerke memaparkan pentingnya independensi ketika membahas variabel-variabel dependen (Ghozali, 2006), Pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai *nagelkerke* yang di modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* adalah sebesar 0,147 menunjukkan bahwa variabel dependen sanggup dijelaskan oleh variabel independen sebanyak 14,7%, sisanya diakibatkan pula oleh variabel lainnya di luar model. Maka variable usia, pendidikan, pendapatan suami, dan pengeluaran rumah tangga, sedangkan persentase perempuan yang bekerja sekitar 14,7%.

Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik diterapkan pada penelitian, tingkat kepercayaan penelitian ini adalah 90% dengan toleransi 10%, sehingga tingkat signifikansi tertinggi adalah 5% atau 0,05. Hasil regresi logistik ditunjukkan dibawah ini :

Table 3. Variables in the Equation

	B	S.E.	Sig.	Exp(B)
Age	-.020	.024	.397	.980
Edu	.546	.236	.021	1.726
Income	.000	.000	.061	1.000
Expenditure	.000	.000	.013	1.000
Constant	-1.548	1.486	.297	.213

Sumber: Hasil olahan Data Primer, 2022

Dari Tabel diatas variabel tingkat pendidikan signifikan dengan hasil olah data $0,011 < 0,05$, dan variabel pengeluaran rumah tangga signifikan terhadap keputusan wanita bekerja di kecamatan limo kaum karena nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,013 < 0,05$). Dengan variabel usia, pendapatan suami tidak signifikan dikarenakan nilai signifikan besar dari $0,05$.

Variabel usia nilai signifikan adalah $0,397$, yaitu lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dengan Koefisien bertanda negatif, sehingga Variabel Usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap wanita kecamatan Limo Kaum. Nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar $0,021$ yaitu kurang dari $\alpha=5\%$ dan koefisien bertanda positif Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan wanita bekerja.

Variabel pendapatan suami memiliki nilai signifikan sebesar $0,061$ yang lebih dari $\alpha =5\%$ dimana koefisien bernilai positif sehingga variabel pendapatan suami bernilai positif serta tidak signifikan terhadap keputusan wanita bekerja.

Variabel pengeluaran rumah tangga memiliki nilai signifikan sebesar $0,013$ yang lebih kecil $\alpha= 5\%$ pada koefisien positif, sehingga variabel Pengeluaran Rumah Tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan untuk bekerja.

Pembahasan

Pengaruh usia terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Sesuai dengan temuan penelitian, usia memiliki dampak negatif serta tidak signifikan terhadap keputusan wanita untuk bekerja di kecamatan limo kaum dengan nilai signifikan $> 0,05$, atau dapat disimpulkan bahwa indikator usia responden tidak berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo kaum kabupaten Tanah Datar.

Temuan data menunjukkan bahwa wanita usia produktif yang memutuskan untuk bekerja dan tidak bekerja di Kecamatan Limo kaum dengan mayoritas responden pada rentang usia 36 hingga 40 tahun atau sebesar 18% dari total sampel. Wanita yang memutuskan untuk

bekerja tidak dipengaruhi oleh indikator pengukuran usia. Hal ini ditunjukkan dari temuan data bahwa terdapat 5 orang dengan usia 50 tahun keatas yang memutuskan untuk bekerja, walaupun mereka telah melewati masa puncak produktivitas namun tetap memutuskan untuk bekerja dikarenakan pendapatan suami dinilai belum sanggup mencukupi kebutuhan harian rumah tangga atau kebutuhan dasar yang belum terpenuhi. Kemudian pada data responden lainnya ditemukan bahwa terdapat 10 orang responden berada pada usia dibawah 35 tahun namun memutuskan untuk tidak bekerja atau memilih menjadi ibu rumah tangga disebabkan oleh alasan selain ekonomi seperti mengurus rumah tangga, pendidikan anak serta alasan agama sebagai pemenuhan tuntutan sebagai ibu rumah tangga. Jadi, walaupun baru memasuki usia produktif namun tidak menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja, menurut teori pemenuhan kebutuhan Abraham Maslow memiliki 5 dasar dimana indikator usia tidak mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Asaf, 2020) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan wanita untuk bekerja tidak dipengaruhi oleh indikator pengukuran usia.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Vandani (2020) dimana variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. Hal serupa ditemukan oleh Safariah, Ellyn Normelani (2021) yaitu disaat usia tidak berdampak pada keputusan perempuan yang sudah menikah untuk bekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa usia tidak mempengaruhi keputusan wanita memilih bekerja di Kecamatan Limo kaum Kabupaten Tanah Datar.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak positif serta signifikan terhadap keputusan perempuan memilih bekerja di kecamatan limo kaum dengan nilai signifikan lebih kecil $<0,05$. Ini memperlihatkan bahwa indikator pengukuran tingkat pendidikan formal yang telah ditamatkan berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Temuan data menunjukkan responden berada pada tingkat pendidikan SMA atau Sekolah menengah atas dengan jumlah 59% dari jumlah total sampel, wanita memutuskan untuk bekerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dengan tingginya tingkat pendidikan individu maka diharapkan akan memiliki peluang yang tinggi untuk masuk ke dunia kerja. Selain itu, tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan banyak pula ilmu dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga dorongan untuk mengaktualisasi diri dan mengaplikasikan ilmu serta keterampilan tersebut lebih besar, dengan demikian maka dapat dihasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki keterampilan tertentu dibandingkan wanita yang pendidikan rendah.

Temuan ini selaras dengan temuan Nasir (2005) yang menemukan fakta pemilihan pekerjaan lebih dipengaruhi oleh variabel sumber daya manusia dimana pendidikan memiliki pengaruh yang paling besar. Bahkan juga terjadi dalam penelitian oleh Putu et al., (2009), menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan pada keputusan wanita bekerja. Selain itu,

Yuda & Muslinawati (2020) juga menemukan tingkat pendidikan memiliki hubungan signifikan pada keputusan perempuan untuk bekerja.

Menurut Ware (1996) dalam (Putu et al., 2009) ada dua alasan wanita ingin terlibat dalam dunia kerja yaitu pertama adalah keharusan, dan kedua memilih bekerja merupakan cerminan status sosial ekonomi masyarakat menengah ke atas. Bekerja tidak hanya untuk mendapatkan tambahan dana bagi perekonomian keluarga, tetapi juga sebagai bentuk pengembangan diri, sehingga tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum Tanah Datar.

Pengaruh pendapatan suami terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan suami mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap keputusan perempuan untuk bekerja di kecamatan limo kaum dengan nilai signifikan $> 0,05$ atau sehingga didapatkan kesimpulan bawa indikator pendapatan suami tidak mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja di kecamatan Limo kaum.

Temuan olah data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan suami dengan rentangan pendapatan suami pada Rp.2.000.000 hingga Rp.4.000.000 per bulannya sebesar 52% dari jumlah total sampel, keputusan wanita untuk bekerja tidak dipengaruhi oleh pendapatan suami, dimana jika dinilai dari pendapatan suami yang relatif rendah, wanita banyak memutuskan untuk bekerja. Tidak hanya itu saja, masih banyak wanita yang memutuskan untuk tetap bekerja walaupun pendapatan suami telah bisa memenuhi kebutuhan keluarga, terbukti dari 24 responden yang memiliki pendapatan suaminya dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap bulan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan suami tidak berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja di kecamatan Limo kaum Kabupaten Tanah datar.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil temuan Prabawati & Dewi (2018) menunjukkan bahwa pendapatan seorang suami tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan seorang wanita untuk bekerja sebagai pengrajin bambu di Kota Bangli. Temuan serupa oleh Sukma et al (2018) dengan hasil temuan dimana pendapatan suami tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kota Jambi.

Pengaruh pengeluaran rumah tangga terhadap keputusan wanita untuk bekerja di kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan wanita untuk bekerja di kecamatan limo kaum dengan nilai signifikan lebih kecil $< 0,05$, atau dapat disimpulkan bahwa indikator pengukuran pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja di kecamatan Limo kaum.

Temuan data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengeluaran rumah tangga dengan rentangan pendapatan suami pada Rp.2.000.000 hingga Rp.4.000.000 sebesar 48% dari jumlah total sampel, wanita yang memutuskan untuk bekerja dipengaruhi oleh pengeluaran rumah tangga, dimana pada penelitian ini ditemukan bahwa wanita memutuskan

untuk bekerja dikarenakan adanya keharusan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada tiap bulannya baik sekunder maupun primer.

Hasil penelitian sejalan dengan Nofyarni (2016) dimana hasil temuan bahwa pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kabupaten Solok.

Keharusan wanita untuk bekerja dikarenakan salah satunya keadaan ekonomi yang rendah, sehingga bekerja merupakan salah satu pilihan bagi wanita untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga serta untuk menutupi kekurangan pengeluaran rumah tangga.

SIMPULAN

Temuan data menunjukkan bahwa 1) Usia tidak berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum, 2) Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum, 3) Pendapatan suami tidak berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum, dan 4) Pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum. Pada penelitian yang telah dilakukan mengalami keterbatasan dimana peneliti hanya meneliti empat variabel yang mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja di Kecamatan Limo Kaum, diharapkan kepada peneliti selanjutnya mengkaji faktor yang lebih dalam dan nonekonomis seperti variabel psikologis, diharapkan untuk Pemerintah Kabupaten tanah datar dapat meningkatkan sumber daya manusia agar dapat bersaing di dunia kerja serta mendukung kegiatan UMKM setempat dengan tujuan meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaf Abdul Samad, Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia (2021), Jurnal Ilmiah Cakrawati.
- Badan Pusat Statistik.pdf. (2014). <https://www.bps.go.id/>
- Dwi Ida Ayu Prabawati, Urnila Made Dewi (2018). Determinan Keputusan Perempuan Untuk Bekerja Sebagai Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Ellyn Safirah Normelani, Arisanty Dessy (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin). Jurnal Pendidikan Geografi.
- Jhingan. (2012). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT RajaGrafindo Persada.
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran. An Nisa'a, 12(1), 77-88.
- Kuss, D. J., Griffiths, M. D., Binder, J. F., & Street, B. (2013). Kontribusi Dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(April), 1-19.
- Majid, F., & Handayani, H. R. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita untuk Bekerja (STUDI KASUS KOTA SEMARANG). 1, 1-9.

- Mulyadi. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif pembangunan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Nasir, Z. M. (2005). An analysis of occupational choice in Pakistan: A multinomial approach. *Pakistan Development Review*, 44(1), 57–79. <https://doi.org/10.30541/v44i1pp.57-79>
- Noeraini, A. A. (2013). *Ekonomi Informal Di Indonesia, Suatu Tinjauan Pustaka*. Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Nofyarni, I. (2016). "Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Sektor Formal dan Informal di Kota Solok. 1.
- Purwanti, E., & Rohayati, E. (2014). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang,
- Putu, D., Nilakusmawati, E., & Susilawati, M. (2009). Studi FAKtor-FAKtor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita bekerja di kota Denpasar Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati. VIII(1), 26–31.
- Sipayung, I. L. T., & Waridin, W. (2013). Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah). In *Diponegoro Journal of Economics* (Vol. 2, Issue 4).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi* (Sutopo (Ed.); 8th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. ALFABETA.
- Sukma, Y. D., Heriberta, & Umiyati, E. (2018). Analisis keputusan Wanita Bekerja dan Kontribusinya Pada Ekonomi Rumah Tangga di Kota Jambi. 7(2), 83–91.
- Vandani Ingrid Farma, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Berstatus Menikah Untuk Bekerja* (2020).
- Wiladatika, A. T. (2016). Women Worker and The Problem of Gender Afrid's Tamara Wiladatika Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1).
- Yuda, S. M., & Muslinawati, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja pada Perusahaan Sarang Burung Walet. 3(1), 12–19.